

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Oleh: Elismayanti Rambe

STAIN Mandailing Natal

email : elismayantirambe@stain-madina.ac.id

Abstrak

Komunikasi sebagai suatu proses dalam menyampaikan pesan atau informasi untuk mencapai suatu tujuan, komponen utamanya adalah komunikator atau sumber pesan, komunikan atau penerima pesan dan pesan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini, komunikasi harus dikembangkan dengan strategi yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu pusat perhatian kajian adalah perkembangan bahasa anak yang akan memberikan pengaruh besar terhadap strategi komunikasi terhadap anak usia dini. Kesalahan populer komunikator yaitu orang dewasa dalam bahasa komunikasi, dan hambatan-hambatan komunikasi bagi anak harus menjadi perhatian yang besar dalam menyusun strategi komunikasi. Ada tiga hal Penting dalam pembelajaran anak usia dini yakni penggunaan istilah yang tepat, berkesinambungan, dan adanya aba-aba untuk berpindah tema. Beberapa strategi yang dapat dilakukan agar anak usia dini merasa nyaman saat berkomunikasi dengan guru , *Pertama* Jadilah pendengar yang baik *Kedua* Fokus pada anak dan *Ketiga* Mengulang kembali cerita anak dan *Keempat* Bertanya.

Keyword : komunikasi, belajar, anak usia dini

Pendahuluan

Setiap manusia membutuhkan akan pendidikan untuk bekal dalam kehidupannya. Manusia memperoleh pendidikan sejak lahir sampai akhir hayatnya, karena itu ada istilah bahwa pendidikan itu tidak mengenal usia, tua maupun muda selama ia masih mampu berpikir, bisa belajar dan mengetahui sesuatu hal. Melalui pendidikan manusia memiliki sebuah sarana untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah dasar dari

kebangkitan suatu bangsa dan tentunya akan dapat memajukan kondisi kesejahteraan sebuah bangsa.

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran ini yang paling dibutuhkan adalah peran seorang guru atau pendidik. proses belajar mengajar di sekolah merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara terencana dan terorganisir di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*) dalam hal ini guru berperan dan bertindak secara generalis dan homogenitas dalam cara mengajar, atau dengan kata lain semua murid yang berada dalam satu kelas diperlakukan secara sama dan sama oleh guru tersebut.

Selanjutnya menurut Effendi (2011:101), perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan.

Menurut Brenner (dalam Noer 2012:4) pendidik atau guru adalah pihak utama yang langsung berhubungan dengan anak dalam upaya proses pembelajaran. Kemampuan dan kepandaian seorang guru dalam berkomunikasi dan memaparkan pesan atau materi pelajaran haruslah dapat dipahami dan dimengerti oleh sang anak. Selain itu kelengkapan media penunjang pada pendidikan bagi anak akan dapat menimbulkan efek positif pada tingkat kecerdasan pada anak. Di luar dua hal tersebut, seorang guru juga dituntut harus memiliki beberapa strategy agar pesan atau materi yang ia sampaikan tidak dianggap bosan atau monoton oleh anak.

PAUD pada umumnya memiliki sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi yang terdapat dalam sebuah Strategi Komunikasi untuk keefektian suatu pembelajaran. Perencanaan kegiatan belajar lebih dikenal dengan RPP yang bertujuan diharapkan agar anak didik mengerti pesan pendidikan yang disampaikan guru, dan media yang dipergunakan oleh guru ketika mengajar dan media itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dan perencanaan komunikasi yang dimaksud dalam sebuah strategi adalah rencana belajar apa saja yg diperlukan oleh seorang guru PAUD ketika mengajar, misalnya menggunakan sebuah media pembelajaran dan sebagainya.

Sedangkan manajemen komunikasi yang dimaksudkan disini adalah *Competence* atau kemampuan guru berkomunikasi dengan anak didik yang masih berada di bawah umur 5 tahun

tersebut apakah berjalan sesuai yang semestinya atau tidak. Rumusan masalah antara lain: Bagaimana strategi komunikasi mengajar pendidik pada pembelajaran anak usia dini.

Kajian Pustaka

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada komunikasi lisan, terdapat istilah yang menjadi prasyarat utama, yaitu interaksi. Interaksi bertujuan mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi.¹

Bagaimana cara mengoptimalkan komunikasi berkenaan dengan interaksi pada anak usia dini?. Seyogyanya hal ini kita mulai dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Melalui pola komunikasi yang tepat seiring dengan kemampuan berbahasa orang tua yang akan ditrasfer pada anak lewat komunikasi yang efektif, maka segala hal positif berkenaan dengan tumbuhkembang anak yang sesuai harapan akan terpenuhi.

Beberapa teori pembelajaran bahasa anak dapat dijadikan bahan acuan analisis penyusunan strategi komunikasi terhadap anak usia dini sesuai dengan tingkatan pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan strategi komunikasi berawal dari perkembangan bahasa anak. Bahasa anak awalnya berkembang secara alami. Proses ini dikenal dengan pemerolehan bahasa. Melalui interaksi dengan lingkungan anak memperoleh pengalaman yang memberi sumbangan terhadap perkembangan bahasa. Di samping itu, bahasa anak juga dapat distimulasi dengan berbagai cara. Stimulasi tersebut dikenal dengan pembelajaran yang direalisasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan belajar atau bermain. Agar pendidik dapat memberikan stimulasi yang tepat, pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa.²

Strategi komunikasi dalam bidang apapun tentu harus didukung dengan teori. Begitu juga pada strategi komunikasi pembelajaran harus didukung dengan teori, dengan teori merupakan pengetahuan mendasar pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Karena teori merupakan

¹ Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language and Teaching*. Third Edition New Jersey Prentice Hall Regents

² Hurlock, Elizabeth B.. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta. Penerbit Erlangga

suatu *statement* (pernyataan) atau suatu konklusi dari beberapa *statement* yang menghubungkan (mengkorelasikan) suatu *statement* yang satu dengan *statement* lainnya.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³ Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar 2013: 28). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sesuai judul penelitian ini yaitu tentang deskripsi Pendidikan anak usia dini, karena penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana strategi komunikasi guru di PAUD. Penelitian ini akan mendeskripsikan realitas sosial yang ada yakni bagaimana strategi komunikasi mengajar guru PAUD di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang beradaptasi langsung dengan guru pada saat mengajar yaitu mengamati langsung dan berinteraksi dengan anak didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan peneliti, untuk mendapatkan data yang sebenarnya akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Peran seorang guru/ tenaga PAUD dalam melihat, membimbing para anak didiknya sangatlah diperlukan sekali, sehingga seorang guru harusnya memiliki sebuah strategi yang baik agar komunikasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh anak didiknya dengan mudah. Tentunya dalam penyampaian sendiri guru juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anak tersebut.⁴

Beberapa strategi yang dapat dilakukan agar anak usia dini merasa nyaman saat berkomunikasi dengan guru, yaitu :

1. Jadilah pendengar yang baik, dengarkanlah apa yang diceritakan oleh anak didik. Biasanya mereka akan senang untuk menceritakan pengalaman barunya. Tunjukkan

³ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996, hal. 73

⁴ Effendy, Ucjhana Onong. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

ekspresi kalau kita tertarik terhadap cerita mereka. Maka anak akan semakin semangat untuk bercerita. Banyak manfaat bila kita bersedia menjadi pendengar yang baik, yaitu : akan membangun kepercayaan diri anak dalam hubungan sosialnya, merangsang kemampuan berbicara dan dapat mengurangi emosi anak karena mereka telah mengungkapkan perasaannya lewat cerita.

2. Fokus pada anak, Ketika anak sedang bercerita, usahakan agar kita fokus terhadap hal yang mereka ceritakan. Dengarkan sungguh-sungguh dengan penuh perasaan. Tatap wajah anak dengan pandangan mata sejajar. Hentikan sejenak aktivitas lainnya dan ajaklah anak mendekat. Jika perlu, berilah sedikit tanggapan tentang ceritanya tersebut.
3. Mengulang kembali cerita anak, Bahasa yang disampaikan anak terkadang berbeda dengan bahasa kita. Maka dari itu, sering mengulangi lagi apa yang sudah diceritakan oleh anak sehingga apa yang kita persepsikan sama dengan yang dimaksudkan oleh si anak didik.
4. Bertanya, Seringkali anak bingung dengan perasaannya si anak sendiri, apa yang membuatnya sedih ataupun gembira. Jika guru melihat situasi seperti ini, maka bantu anak untuk mengungkapkan perasaannya dengan bertanya. Minta mereka untuk bercerita, gali perlahan kejadian apa saja yang membuat mereka menjadi sedih ataupun gembira. Namun hal yang perlu diperhatikan, bila anak sedang emosi jangan kita langsung tanyakan penyebabnya, tunggulah sampai si anak merasa tenang. Kondisi yang belum stabil justru membuat anak akan mudah marah.⁵

Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini

Secara ringkas, komunikasi efektif adalah adanya saling memahami apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan (komunikator) dan yang menerima pesan (komunikan). Kajian komunikasi lisan (oral communication) sebagai bagian dari pembicaraan menitikberatkan pada pengucapan. Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara tepat dan benar. Dalam menyusun strategi komunikasi yang efektif perlu diperhatikan oleh semua unsur komunikasi yang berkomunikasi secara lisan diantaranya:⁶

⁵ Iriantara, Yosol. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

⁶ Zahroh. 2002. *Komunikasi dalam Penguasaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

1. Penggunaan Istilah, Komunikator baik pendidik, orang dewasa ataupun guru harus memilih penggunaan istilah dengan tepat agar para komunikanyaitu pihak penerima pesan dalam hal ini anak usia dini atau anak didik lebih cepat memahami apa yang disampaikan. Sebagai contoh, ungkapan kata “mungkin, barangkali, bisa saja” dstnya, bisa berakibat salah tafsir. Bisa saja komunikator bermaksud mengatakan: boleh tetapi ia mengatakan bisa saja dalam kalimat “Bisa sajakalian membawa bekal makanan dari rumah”. Hal ini akan sedikit membingungkan para komunikan atau anak didik.
2. Berkesinambungan, Komunikator tentunya sudah memiliki perencanaan sebelum melakukan komunikasi terhadap komunikan. Bila dilakukan didalam proses pembelajaran maka jika tidak memiliki perencanaan yang baik, dimungkinkan apa yang menjadi sasaran pembelajaran tidak tercapai. Guru yang tidak melakukan perencanaan dengan baik akan melenceng terhadap topik yang dibicarakan. Sehingga dibutuhkan suatu presentasi yang berkesinambungan dan runtut agar mudah dipahami. Secara umum, biasanya dengan pengantar (pengenalan) terhadap suatu tema lalu masuk ke isi dan akhirnya review atau penutup. Dengan kata lain, penjelasan guru harus terfokus dan tidak menyampaikan hal-hal yang tidak penting apalagi hal yang tidak penting ini disampaikan secara berkepanjangan. Dengan demikian komunikasi diyakini akan menjadi efektif.
3. Aba-aba untuk berpindah tema, Guru harus memberikan aba-aba melalui berbagai cara yang tepat agar para siswa mengerti akan adanya topik baru yang harus dicermati. Hal ini akanmenjadikan efektifnya suatu komunikasi. Siswa akan mempersiapkan diri menyimak hal-hal baru / topik baru. “Anak-anak tadi kalian sudah mempelajari kata benda dengan contoh-contohnya, sekarang kita akan membahas kata yang bermakna berbeda, namanya kata sifat, anak anak sudah siap...? Dengan ungkapan seperti ini, anak didik akanmenyadari bahwa mereka akan menghadapi pembahasan baru, sehingga mereka harus terfokus pada yang baru tersebut agar bisa memahami hal yang baru itu. Anak didik diharapkan akan berpikir apakah yang baru ada kaitannya dengan yang lama atau tidak tentunya setelah mendengar dan melakukan diskusi atau pembahasan.

Simpulan

Perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata yang dikomunikasikan melalui ujaran ujungnya mendengarkan dan berbicara. Pemahaman kata yang dikomunikasikan dalam bentuk tulisan ujungnya membaca dan menulis. Dengan demikian perkembangan bahasa meliputi kemampuan mendengarkan berbicara, menulis dan membaca. Strategi komunikasi terhadap anak usia dini adalah Komunikasi Efektif, komunikasi efektif adalah adanya saling memahami apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan dan yang menerima pesan. Kajian komunikasi lisan sebagai bagian dari pembicaraan yang menitikberatkan pada pengucapan. Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat, dengan memperhatikan tiga hal yang sangat urgen yaitu penggunaan istilah yang tepat, berkesinambungan, dan adanya aba-aba atau sinyal ketika akan berpindah tema.

Referensi

- Zahroh, Iroh Siti. 2002 .Komunikasi dalam Pengasuhan. Dirjen PAUD Nonformal dan Informal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brown, H. Douglas. 1994. *Principles of Language and Teaching*. Third Edition New Jersey Prentice Hall Regents.
- Hurlock ,Elizabeth B.. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Effendy, Ucjhana Onong. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Yosol. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.